

### BAB III

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas karakteristik *NEET* yang tercermin pada tokoh Sakai Tamako dalam film *Tamako in Moratorium*. Pembahasan akan dilakukan dengan mengambil cuplikan-cuplikan adegan dan dialog atau kutipan yang mencerminkan karakteristik *NEET* pada film tersebut. Pembahasan tersebut dianalisis dan disesuaikan dengan teori-teori yang sudah tercantum pada bab sebelumnya.

### 3.1 Sinopsis Film *Tamako in Moratorium*

Film *Tamako in Moratorium* ini berkisah tentang seorang wanita bernama Sakai Tamako berusia 23 tahun yang merupakan lulusan sebuah universitas di Tokyo. Namun setelah lulus, Tamako tinggal di Kofu bersama ayahnya yang telah bercerai dengan ibunya. Saat tinggal bersama ayahnya, Ia tidak berusaha untuk mencari pekerjaan bahkan tidak pula membantu ayahnya di toko peralatan olahraga milik ayah Tamako yang letaknya menjadi satu dengan rumah mereka. Sehari-hari Tamako hanya menghabiskan waktu untuk membaca komik, bermain *game*, makan, dan tidur. Bahkan pekerjaan rumah yang biasa dilakukan para wanita pun tidak dilakukannya. Semua pekerjaan rumah seperti mencuci, memasak, dan membersihkan rumah dilakukan oleh ayah Tamako. Ayah Tamako sebenarnya sangat menginginkan anaknya itu untuk segera mencari pekerjaan, namun setiap kali Tamako disinggung tentang pekerjaan, Ia hanya marah-marah.

Tamako jarang sekali keluar rumah dan terlihat tidak memiliki teman.

Hanya ada seorang siswa SMP bernama Jin yang merupakan salah satu pelanggan toko ayahnya yang terkadang menemani Tamako. Biasanya Tamako hanya akan keluar rumah untuk berbelanja dipagi hari. Ia selalu berusaha menghindari teman masa sekolahnya dulu ketika tidak sengaja bertemu di jalan. Ia merasa malu terhadap teman-temannya karena belum mendapatkan pekerjaan.

Sebenarnya diam-diam Tamako memiliki cita-cita untuk menjadi seorang *entertainer* dengan cara bergabung menjadi salah satu anggota *idol group* di Jepang. Pada suatu hari ayahnya tidak sengaja menemukan formulir pendaftaran untuk audisi anggota *idol group* di kamar Tamako. Ayahnya yang mengetahui hal tersebut memberi dukungan penuh terhadap cita-cita anaknya dan berharap Tamako dapat berhenti menjadi parasit setelah mendapatkan pekerjaan. Namun Tamako merasa tidak percaya diri dan mengurungkan niatnya tersebut. Ia masih belum siap untuk bekerja dan tetap memilih untuk tinggal bersama ayahnya.

Suatu hari, Tamako mendengar bahwa bibinya berusaha menjodohkan ayahnya dengan seorang wanita cantik dengan kepribadian yang baik bernama Yoko yang bekerja sebagai guru di kelas aksesoris. Yoko sendiri sudah lima tahun bercerai dengan suaminya dan belum mempunyai anak. Tamako yang penasaran dengan calon istri ayahnya tersebut, berusaha menguak informasi tentang Yoko dan berusaha menggagalkan perjodohan tersebut. Tamako yang awalnya tertarik dengan perjodohan ayahnya, mendadak berubah pikiran karena ia merasa takut jika ayahnya menikah lagi, maka ia harus meninggalkan rumah ayahnya tersebut.

Tamako pun menemui calon istri ayahnya di kelas aksesoris dengan berpura-pura

menjadi murid barunya. Ia membicarakan sisi buruk ayahnya di hadapan Yoko dan juga berbicara bahwa ayahnya telah memiliki anak yang sudah besar dan pemalas seperti dirinya. Tamako mengatakan hal tersebut dengan harapan Yoko dapat mengurungkan niatnya untuk menikah dengan ayahnya. Akan tetapi, alih-alih membatalkan pernikahan, Yoko justru dapat menerima segala kekurangan yang dimiliki ayah Tamako. Yoko sudah mengenal ayah Tamako dengan sangat baik, dan menurutnya ayah Tamako adalah orang yang tulus, baik hati, dan pekerja keras. Yoko juga mengatakan bahwa Tamako adalah anak yang menarik. Setelah mengetahui bahwa calon istri ayahnya adalah seseorang yang baik, tulus, dan apa adanya, Tamako merubah pikirannya lagi. Ia tidak lagi berniat menggagalkan rencana pernikahan ayahnya dengan Yoko. Tamako merasa bahwa ayahnya pantas mendapatkan wanita seperti Yoko yang dapat menerima segala kekurangan ayahnya dan juga kekurangan Tamako sendiri.

Tamako yang akhirnya menyetujui pernikahan ayahnya tersebut pun harus menerima bahwa ia harus meninggalkan rumah ayahnya. Sebenarnya ayah Tamako menyuruh anaknya untuk meninggalkan rumah karena ia tidak ingin anaknya terus menerus menjadi parasit dan berharap bahwa Tamako dapat hidup lebih baik dan mandiri di luar sana serta mendapatkan pekerjaan yang layak untuk kehidupannya sendiri. Awalnya Tamako tidak tahu harus hidup dimana dan bagaimana, namun ia berencana akan menjalani saja kehidupan yang tidak tahu akan seperti apa nantinya. Tamako pun masih diizinkan ayahnya untuk tinggal bersama di rumahnya hanya sampai akhir tahun. Setelah itu, Tamako benar-benar harus pergi dari rumah ayahnya dan mencoba hidup mandiri.

### 3.2 Pengenalan Tokoh pada Film *Tamako in Moratorium*

Dalam film *Tamako in Moratorium* ini terdiri dari beberapa tokoh.

Diantaranya adalah tokoh utama dan tokoh-tokoh pendukung lainnya. Tokoh utama dalam film ini bernama Sakai Tamako. Tokoh-tokoh pendukung lainnya antara lain yaitu ayah Tamako yang bernama Sakai Yoshitsugu, siswa SMP bernama Jin, bibi Tamako yang bernama Sakai Yoshiko, serta Yoko yang merupakan calon istri baru dari ayah Tamako.

#### 1. Sakai Tamako



**Gambar 3.1 Tokoh Sakai Tamako**

Merupakan tokoh utama berusia 23 tahun. Setelah lulus dari universitas di Tokyo, Tamako hanya bermalas-malasan di rumah ayahnya dan tidak pernah melakukan suatu hal yang berguna bagi kehidupannya. Sehari-harinya hanya dihabiskan untuk makan, tidur, menonton televisi, bermain *game*, dan hal tidak berguna lainnya. Terbukti dari adegan di menit ke 00:05:35- 00:05:45 yang menunjukkan adegan saat ia sedang menghabiskan harinya untuk membaca komik, makan, dan tidur. Selain itu Tamako jarang sekali keluar rumah dan terlihat tidak memiliki teman. Terbukti dari adegan di menit ke 00:13:25 yang menunjukkan ia hanya keluar di pagi hari saat suasana sekitar rumah sepi dan jarang terlihat orang. Percakapan dua orang anak SMP yang mengatakan “*ano*

*hito tomodachi inaindayone,*” yang berarti “orang itu tidak memiliki teman,” juga membuktikan bahwa Tamako merupakan seseorang yang tidak memiliki teman.

Satu-satunya teman yang dimilikinya adalah seorang siswa SMP yang merupakan salah satu pelanggan toko ayahnya. Seperti yang diungkap oleh Nurgiyantoro (2002:3), bahwa tokoh utama paling banyak disebut dan diceritakan serta selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lainnya dan selalu hadir sebagai pelaku atau yang dikenai kejadian dan konflik, tokoh Tamako pun berhubungan dengan semua tokoh dalam film, serta kemunculannya yang dikenai kejadian dan konflik juga terbilang sering.

## 2. Sakai Yoshitsugu



**Gambar 3.2 Tokoh Sakai Yoshitsugu**

Sakai Yoshitsugu adalah sosok seorang ayah yang sangat menyayangi anaknya. Beliau bekerja sebagai pemilik toko peralatan olahraga. Yoshitsugu inilah yang mengerjakan segala pekerjaan rumah tangga seperti menyapu, mengepel, mencuci, memasak, bahkan mencucikan baju-baju milik anaknya.

Beliau sangat penyabar dan apa adanya. Sesekali ia juga pernah menyuruh anaknya untuk berhenti menjadi parasit dan segera mencari pekerjaan.

### 3. Tokoh Jin



**Gambar 3.3 Tokoh Jin**

Jin adalah siswa SMP yang merupakan salah satu pelanggan toko peralatan olahraga milik ayah Tamako. Ia juga satu-satunya anak yang tidak segan menemani Tamako. Awalnya mereka bertemu di toko pada saat Jin hendak mengambil barang pesannya, namun ayah Tamako sedang tidak ada dan bertemulah ia dengan Tamako. Seringkali Tamako meminta Jin untuk membantunya melakukan hal yang diinginkannya.

### 4. Sakai Yoshiko



**Gambar 3.4 Tokoh Sakai Yoshiko**

Dalam film ini, Sakai Yoshiko yang merupakan bibi dari Tamako, kemunculannya tidak terlalu sering. Namun perannya cukup penting karena ia lah yang diam-diam telah berusaha menjodohkan ayah Tamako dengan seorang wanita kenalannya. Seorang bibi yang baik dan penyayang. Ia juga sering mengunjungi rumah ayah Tamako dan memberi makanan untuk kakak dan

keponakannya tersebut. Yoshiko sama sekali tidak pernah menyinggung tentang masalah keponakan perempuannya yang tidak segera mencari pekerjaan.

### 5. Yoko



**Gambar 3.5 Tokoh Yoko**

Yoko adalah seorang kenalan bibi Tamako yang akan segera dijodohkan dengan ayah Tamako. Wanita ini bekerja sebagai guru di kelas aksesoris. Ia sudah 5 tahun bercerai dengan suaminya yang terdahulu dan belum memiliki anak. Yoko adalah seorang wanita yang cantik, memiliki kepribadian baik, tulus, dan apa adanya.

### 3.3 Karakteristik *NEET* pada Tokoh Sakai Tamako dalam Film *Tamako in Moratorium*.

Film *Tamako in Moratorium* ini bercerita tentang seorang wanita berusia 23 tahun bernama Sakai Tamako yang pengangguran, tidak berusaha mencari kerja, dan hanya bergantung pada orang tua. Karakter yang dimiliki Tamako ini sesuai dengan pengertian *NEET*, yaitu orang-orang berusia antara 15 sampai 34 tahun yang tidak terlibat dalam pekerjaan rumah tangga, yang tidak meneruskan sekolah, dan tidak pula mencari kerja (Nouki, 2005:21).

Dalam film *Tamako in Moratorium* ini, penulis menemukan ada beberapa hal pada tokoh Tamako yang merupakan gambaran dan cerminan dari

karakteristik *NEET* di Jepang. Diantaranya adalah sifat malas, tidak berusaha mencari kerja, tidak melakukan hal-hal yang berguna bagi kehidupannya, dan menjadi parasit bagi orang tua. Hal-hal tersebut sangat sesuai dengan karakteristik seseorang dengan sebutan *NEET*.

Analisis karakteristik *NEET* pada tokoh Sakai Tamako akan dijelaskan dengan cara mengutip dialog-dialog dan gambar-gambar dari adegan yang ada dalam film kemudian disesuaikan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya pada bab 2. Berikut ini merupakan adegan dan dialog yang menggambarkan karakteristik *NEET* pada tokoh Sakai Tamako dalam film *Tamako in Moratorium*.

### 3.3.1 Tamako yang Tidak Mau Bekerja dan Tidak Mau Berusaha Mencari Pekerjaan

Adegan pada gambar 3.6 merupakan adegan pada saat Tamako dan ayahnya, Sakai Yoshitsugu sedang makan malam bersama. Saat itu, ayah Tamako menanyakan tentang pekerjaan kepada Tamako. Sakai Yoshitsugu bertanya kenapa Tamako tidak mencari pekerjaan, seperti terlihat pada dialog berikut.

#### Data 1



Gambar 3.6 Adegan Tamako saat makan malam dengan ayahnya (menit ke 00:10:05 – 00:11:12)

お父さん : お前どっか。体悪いのか。

タマコ : 別に。

お父さん : 少しは、就職活動しているのか。

お前なんで大学いかさっと思っただよ。  
 卒業しても、何もしないで、  
 食って、寝って、漫画よんで。  
 日本がだめなんじゃなくて、お前がだめなんだよ。  
 タマコ : その時が来たら、就職活動する!!  
 お父さん : いつだよ。いつなんだよ?!  
 タマコ : すくなくとも、今ではない。

Otousan : *Omae dokka. Karada warui no ka.*

Tamako : *Betsu ni.*

Otousan : *Sukoshi wa, shuushoku katsudou shiteiru no ka.*

*Omae nande daigaku ika satto omottendayo.*

*Sotsugyou shitemo nanimo shinaide.*

*Kutte, nette, manga yonde.*

*Nihon ga dame nan janakute, Omae ga dame nandayo.*

Tamako : *Sono toki ga kitara, shuushoku katsudousuru!!*

Otousan : *Itsudayo. Itsunandayo?!*

Tamako : *Sukunakutemo, imadewanai.*

Ayah : Kau kenapa? Apa kau sedang sakit?

Tamako : Tidak

Ayah : Apa kau sudah mencoba mencari kerja?

Lalu kau kuliah untuk apa?

Tidak melakukan apa-apa setelah lulus.

Hanya makan, tidur, dan baca *manga*.

Bukan Jepang yang tidak berguna, tapi kaulah yang tidak berguna.

Tamako : Pada saatnya nanti aku akan mencari kerja.

Ayah : Kapan? Saat kapan?

Tamako : Setidaknya, bukan sekarang.

Berdasarkan dialog antara Tamako dengan ayahnya pada gambar 3.6 tersebut, terlihat bahwa Tamako tidak dalam keadaan sakit, dan merupakan seorang lulusan dari sebuah universitas, namun tidak ada keinginan untuk mencari pekerjaan. Saat ayahnya bertanya kepada Tamako kapan ia akan mencari kerja, dan Tamako pun hanya menjawab dengan berkata “*sukunakutemo, imadewanai*” yang berarti “setidaknya, bukan sekarang.” Dari jawaban tersebut dapat diketahui bahwa untuk saat ini, ia masih belum ada keinginan untuk mencari pekerjaan dan juga tidak ada usaha untuk mencari pekerjaan. Seperti yang dikatakan oleh ayah

Tamako bahwa setelah lulus dari kuliah, ia hanya makan, tidur, dan membaca komik, jelas terlihat apabila Tamako tidak melakukan aktifitas lain yang berhubungan dengan kegiatan pencarian kerja, ataupun kegiatan lain yang lebih berguna. Kemudian, dari jawaban lain Tamako yang mengatakan “*Sono toki ga kitara, shuushoku katsudousuru!!*” yang berarti “pada saatnya nanti, aku akan mencari kerja!!” Kata-kata “pada saatnya nanti” menunjukkan bahwa untuk saat ini Tamako tidak ada rencana untuk mencari kerja, dan tidak jelas kapan ia akan berusaha mencari kerja karena masih belum ingin untuk mencoba mencari pekerjaan. Selain itu, saat Tamako menjawab pertanyaan mengenai pekerjaan dari ayahnya tersebut, ia menjawab dengan nada tinggi yang menunjukkan bahwa ia sedang marah kepada ayahnya karena telah menanyakan pertanyaan yang menyinggungnya. Adegan Tamako dan ayahnya tersebut sama halnya dengan fakta tentang seorang *NEET* di Jepang bernama Takeshi Arai yang mengatakan bahwa sejak ia menjadi *NEET*, sebagian besar waktunya dihabiskan dengan menonton televisi di rumah orang tuanya di Saitama. Terkadang ia marah-marah kepada orang tuanya apabila disinggung tentang masalah pekerjaan, seolah ia berada di pihak yang benar (*Japan Times*, 2006). Sebagai seorang *NEET*, Tamako pun juga melakukan hal yang sama dengan Takeshi, yaitu marah kepada orang tuanya saat disinggung masalah pekerjaan.

Dilihat dari segi *mise en scene*, pengambilan gambar pada adegan tersebut menggunakan jenis *angle over the shoulder*, yaitu pengambilan gambar melalui bahu orang lain yang menunjukkan ekspresi seseorang. Pengambilan gambar pada adegan tersebut diambil melalui bahu ayah Tamako yang sedang melakukan

percakapan dengan Tamako dan menunjukkan dengan jelas bagaimana ekspresi Tamako yang sedang marah karena merasa tersinggung dengan pertanyaan dari ayahnya yang menyinggung masalah pekerjaan. Pengambilan gambar *over the shoulder* yang biasanya diambil saat aktor sedang melakukan percakapan juga sesuai dengan adegan Tamako dan ayahnya yang sedang melakukan percakapan serius saat sedang makan malam.

### 3.3.2 Sifat Malas dan Tidak Mau Berusaha pada Diri Tamako

Adegan pada gambar 3.7 merupakan adegan pembuka film, dimana pada adegan tersebut memperlihatkan sifat malas Tamako yang masih terbaring di tempat tidur walaupun matahari sudah berada cukup tinggi. Kemudian setelah terbangun dari tidurnya, ia pun langsung bergegas untuk makan tanpa melakukan hal lain terlebih dahulu.

#### Data 2



**Gambar 3.7 Adegan Tamako saat tidur dan bangun dari tidur (menit ke 00:00:38 – 00:01:59)**

Berdasarkan adegan pada gambar 3.7, dapat disimpulkan bahwa Tamako sebagai seorang gadis yang masih muda, memiliki sifat pemalas. Sifat malas itu terlihat pada adegan saat dirinya masih terbaring di tempat tidur walaupun matahari sudah terbit cukup tinggi. Dilihat dari segi *mise en scene*, yang menonjol adalah pada unsur pencahayaan, dimana pada adegan di kamar Tamako terlihat

cahaya yang sangat terang dari arah luar yang dapat diidentifikasi sebagai cahaya matahari. Karena cahaya terlihat terang, maka dapat diketahui bahwa waktu bangun tidur Tamako adalah saat matahari sudah berada cukup tinggi atau menjelang siang hari. Berikutnya terlihat Tamako yang setelah bangun dari tidur, ia langsung memakan makanan yang telah dihidangkan oleh ayahnya di atas meja dan tidak melakukan hal lain yang lebih penting terlebih dahulu seperti membantu ayahnya membersihkan rumah, ataupun sekedar ke kamar mandi untuk mencuci muka. Sedangkan sang ayah terlihat sedang bekerja dan Tamako tidak berusaha untuk membantu ayahnya sama sekali. Dari adegan di atas juga dapat dilihat bahwa Tamako sebagai seseorang yang tidak mau berusaha. Apabila ia memiliki usaha untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik, ia tidak akan bangun di siang hari dan sebangunnya dari tidur, akan selalu berusaha untuk mencari kerja atau melakukan aktifitas lainnya yang berguna di luar ataupun di dalam rumah.

Hal inilah yang membedakan Tamako dengan masyarakat normal lainnya, dimana orang-orang yang memiliki kesibukan, akan bangun di pagi hari, dan setelah bangun akan melakukan hal yang penting terlebih dahulu seperti mencuci muka, dan bersiap untuk pergi bekerja, sekolah, atau melakukan hal lain yang berguna bagi hidup masing-masing, seperti ayah Tamako yang pada waktu tersebut sudah siap di depan meja kerjanya.

Perilaku Tamako yang terlihat pada adegan pertama ini mencerminkan sifat malas seseorang yang sesuai dengan salah satu karakteristik yang dimiliki orang dengan sebutan *NEET* yaitu malas dan tidak mau berusaha (Reiko, 2006:208).

### 3.3.3 Menjadi Parasit Bagi Orang Lain

Karakteristik yang dimiliki seseorang dengan sebutan *NEET* berikutnya adalah menjadi parasit terhadap orang lain. Dan kebanyakan *NEET* menjadi parasit terhadap orang tuanya sendiri di rumah. Tokoh Tamako dalam film *Tamako in Moratorium* inipun juga memiliki karakter tersebut, yaitu menjadi parasit terhadap orang tuanya sendiri. Karena ia hanya tinggal bersama ayahnya, maka ia hanya menjadi parasit bagi kehidupan ayahnya. Beberapa adegan di masing-masing menit yang berbeda berikut ini menunjukkan Tamako yang menjadi parasit kepada ayahnya.

#### Data 3



**Gambar 3.8** Adegan ayah Tamako mencuci piring bekas makan Tamako (menit ke 00:02:41- 00:03:45)



**Gambar 3.9 Adegan ayah Tamako sedang memasak (menit ke 00:06:23- 00:06:33)**



**Gambar 3.10 Adegan ayah Tamako sedang membersihkan rumah dan Tamako membaca komik (menit ke 00:33:46)**



Dengan melihat ketiga adegan di atas, dapat disimpulkan bahwa Tamako telah menjadi parasit kepada orang tuanya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Reiko (2006:208), bahwa salah satu karakteristik *NEET* yang lain adalah menjadi parasit kepada orang lain, dan kebanyakan menjadi parasit kepada orang tua sendiri.

Gambar 3.8 merupakan adegan ketika ayah Tamako menemui piring bekas makan Tamako yang berserakan di meja. Selesai makan, Tamako tidak langsung mencuci piringnya sendiri, bahkan hanya ditinggalkan begitu saja di meja tempat ia makan, sehingga ayahnya lah yang harus turun tangan untuk mencuci piring anaknya tersebut. Dari segi *mise en scene*, yang menonjol pada gambar 3.8 adalah

unsur properti, yang menunjukkan meja dengan piring dan bekas makanan yang berserakan di atasnya. Dalam film ini Tamako digambarkan sebagai seorang wanita muda yang masih sangat sehat tetapi malas untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga bahkan untuk mencuci piring bekas makannya sendiri, sehingga ayahnya lah yang mencuci piring untuknya. Tentu saja hal ini sangat merepotkan Sakai Yoshitsugu sebagai seorang ayah yang harus mencuci dan merapikan piring bekas makan anaknya, karena anaknya tidak mau mencuci sendiri.

Gambar 3.9 adalah adegan saat ayah Tamako sedang memasak untuk Tamako dan untuknya sendiri, sedangkan Tamako hanya berbaring sambil menonton televisi. Unsur *mise en scene* yang menonjol pada gambar kedua ini adalah properti dan *space* atau ruang. Properti menunjukkan adanya bahan makanan yang dimasak ayah Tamako, dan juga televisi serta tumpukan bantal yang dipakai Tamako untuk berbaring. Kemudian unsur ruangan yaitu, Tamako dan ayahnya berada dalam satu ruangan yang sama namun sedang melakukan aktifitas yang berbeda. Dalam adegan tersebut terlihat Tamako tidak ada kemauan untuk membantu ayahnya memasak. Padahal makanan yang sedang dimasak ayahnya, tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga dimasak untuk Tamako. Tamako hanya berpangku tangan, bermalasan-malasan sambil menonton televisi dan hanya menunggu sampai makanan telah masak.

Gambar 3.10 yaitu adegan saat Tamako sedang asyik membaca komik, sedangkan ayahnya terlihat sibuk membersihkan rumah. Unsur *mise en scene* yang menonjol adalah properti yang menunjukkan komik-komik yang di baca

Tamako dan *vacuum cleaner* yang dipakai ayah Tamako untuk membersihkan ruangan. Tamako sibuk sendiri dengan aktifitas membaca komiknya pada saat ayahnya sedang sibuk membersihkan rumah. Tamako yang masih muda dan sehat justru lebih mementingkan hobi membaca komiknya daripada membantu ayahnya yang sudah tua untuk membersihkan rumah.

Selain bertempat tinggal di rumah ayahnya yang berada di daerah Kofu tersebut, Tamako juga sering membuat repot ayahnya dengan tidak mencuci bajunya sendiri, tidak membantu ayahnya untuk melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak dan membersihkan rumah. Tindakan yang merepotkan dan menggantungkan diri terhadap orang lain tanpa memberikan timbal balik inilah yang disebut sebagai parasit.

Di Jepang juga terdapat istilah *parasite single*. Pengertian *parasite single* hampir sama dengan *NEET*, hanya saja yang membedakan adalah, meskipun *parasite single* menggantungkan segala kebutuhan sehari-harinya kepada orang tua, namun orang tua mereka tidak merasa keberatan karena lebih kepada perasaan orang tua terhadap anaknya, sedangkan untuk *NEET*, sebenarnya orang tua mereka menginginkan anaknya untuk segera mencari pekerjaan, tetapi anak tersebut tetap tidak mau untuk mencari kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tokoh Tamako merupakan seorang *NEET*. Hal ini terbukti pada adegan yang telah dijelaskan pada subbab 3.3.1 saat ayah Tamako menyuruh Tamako untuk segera mencari pekerjaan, namun Tamako hanya marah-marah dan mengatakan bahwa untuk saat ini ia masih belum ingin untuk mencari kerja.

### 3.3.4 Memiliki Gelar Pendidikan Tetapi Tidak Digunakan

Berikut ini merupakan kutipan dialog Tamako dan ayahnya yang menunjukkan bahwa Tamako merupakan lulusan dari sebuah universitas dan telah memiliki gelar.

#### Data 4



**Gambar 3.11** Adegan Tamako dan ayahnya sedang membicarakan masalah pekerjaan (menit ke 00:11:22)

- お父さん : お前どっか。体悪いのか。  
 タマコ : 別に。  
 お父さん : 少しは、就職活動しているのか。  
 お前なんで大学いかさっと思ってんだよ。  
 卒業しても、何もしないで、  
 食って、寝って、漫画よんで。  
 日本がだめなんじゃなくて、お前がだめなんだよ。  
 タマコ : その時が来たら、就職活動する！！  
 お父さん : いつだよ。いつなんだよ？！  
 タマコ : すくなくても、今ではない。
- Otousan* : *Omae dokka. Karada warui no ka.*  
*Tamako* : *Betsu ni.*  
*Otousan* : *Sukoshi wa, shuushoku katsudou shiteiru no ka.*  
*Omae nande daigaku ika satto omottendayo.*  
*Sotsugyou shitemo nanimo shinaide.*  
*Kutte, nette, manga yonde.*  
*Nihon ga dame nan janakute, Omae ga dame nandayo.*  
*Tamako* : *Sono toki ga kitara, shuushoku katsudousuru!!*  
*Otousan* : *Itsudayo. Itsunandayo?!*  
*Tamako* : *Sukunakutemo, imadewanai.*
- Ayah : Kau kenapa? Apa kau sedang sakit?  
 Tamako : Tidak  
 Ayah : Apa kau sudah mencoba mencari kerja?  
 Lalu kau kuliah untuk apa?  
 Tidak melakukan apa-apa setelah lulus.

Hanya makan, tidur, dan baca *manga*.

Bukan Jepang yang tidak berguna, tapi kaulah yang tidak berguna.

Tamako : Pada saatnya nanti aku akan mencari kerja.

Ayah : Kapan? Saat kapan?

Tamako : Setidaknya, bukan sekarang.

Dari percakapan Tamako dan ayahnya, terlihat bahwa Tamako sebagai lulusan dari sebuah universitas dan telah memiliki gelar, namun tidak mau

menggunakannya untuk mencari kerja. Terbukti saat ayahnya berkata “*Omae*

*nande daigaku ika satto omottendayo. Sotsugyou shitemo nanimo shinaide. Kutte,*

*nette, manga yonde.*” yang berarti “untuk apa kau kuliah? Tidak melakukan apa-

apa setelah lulus. Hanya makan, tidur, dan membaca *manga*.” Dari kata-kata

“tidak melakukan apa-apa setelah lulus” membuktikan bahwa Tamako tidak

melakukan kegiatan pencarian kerja setelah lulus, dan kesehariannya hanya diisi

dengan makan, tidur dan membaca *manga*. Dari jawaban Tamako yang

mengatakan bahwa pada saatnya nanti, ia akan mencari kerja, dapat dilihat bahwa

alasan Tamako tidak mencari kerja adalah karena untuk saat ini, ia masih belum

ada keinginan untuk mencari kerja karena menurutnya belum pada saat yang tepat.

Dan saat yang tepat menurut Tamako sendiri tidak diketahui kejelasannya.

Unsur *mise en scene* yang menonjol pada gambar 3.11, adalah

pengambilan gambar pada adegan tersebut menggunakan jenis *angle over the*

*shoulder*, yaitu pengambilan gambar melalui bahu orang lain yang menunjukkan

ekspresi seseorang. Terlihat ekspresi Tamako yang sedang marah karena

pertanyaan ayahnya tentang pekerjaan yang membuatnya tersinggung.

Pengambilan gambar *over the shoulder* yang biasanya diambil saat aktor sedang

melakukan percakapan juga sesuai dengan adegan Tamako dan ayahnya yang sedang melakukan percakapan.

### 3.3.5 Anti Sosial

Sebagian besar seorang *NEET* merupakan anti sosial. Meskipun ada juga yang memiliki teman, tetapi tidak dimanfaatkannya untuk membantu mencari pekerjaan. Seperti pada tokoh Tamako, iapun merupakan seseorang yang anti sosial karena tidak memiliki teman, jarang keluar rumah, dan bahkan selalu berusaha menghindari untuk bertemu dengan teman masa sekolahnya dulu. Hal tersebut terbukti dalam beberapa adegan berikut ini.

#### a. Adegan 1

Adegan berikut ini merupakan pembicaraan siswa SMP yang bernama Jin dengan teman perempuannya yang membicarakan tentang Tamako yang tidak mempunyai teman.

#### Data 5



**Gambar 3.12 Adegan Jin dan temannya sedang membicarakan Tamako (menit ke 00:49:57- 00:50:00)**

女の子	：だれ？
ジン	：スポーツ屋の人。
女の子	：好きなの？
ジン	：。。。。
女の子	：脅されてるの？
ジン	：いや。大丈夫。うん、大丈夫だから。 あの人 友達いないんだよね。

Onna no ko : Dare?  
 Jin : Suppotsu ya no hito.  
 Onna no ko : Suki na no?  
 Jin : ...  
 Onna no ko : Odosareteruno?  
 Jin : Iya, Daijoubu. Un, daijoubu dakara.  
 Onna no ko : Ano hito tomodachi inaindayone.

Anak perempuan : Siapa?  
 Jin : Orang di toko olahraga.  
 Anak perempuan : Apa kau menyukainya?  
 Jin : ...  
 Anak perempuan : Apa dia mengancammu?  
 Jin : Tidak. Tidak apa-apa. Iya tidak apa-apa.  
 Anak perempuan : Orang itu tidak mempunyai teman.

Dalam percakapan Jin dan anak perempuan di atas, terdapat bukti nyata bahwa Tamako merupakan seseorang yang tidak mempunyai teman. Terbukti dari kalimat yang diucapkan Jin yaitu “*Ano hito tomodachi inaindayone.*” yang berarti “orang itu tidak memiliki teman.” Dalam film *Tamako in Moratorium* ini, tokoh Tamako memang tidak terlihat memiliki teman. Hanya Jin lah satu-satunya yang terkadang terlihat menemani Tamako karena bertemu secara tidak sengaja saat Jin hendak mengambil pesanannya di toko olahraga milik ayah Tamako. Meskipun Jin terkadang menemani Tamako, tetapi ia mengatakan kepada orang lain bahwa Tamako tidak mempunyai teman. Hal ini dikarenakan mereka memang tidak berteman dalam arti yang sebenarnya. Hanya saja dalam film ini, Tamako sering memanfaatkan Jin untuk membantunya melakukan hal yang diinginkannya.

Anak perempuan yang sedang bersama Jin pun tidak mengenali Tamako meskipun rumah mereka berada pada satu daerah yang berdekatan. Hal inipun menunjukkan bahwa Tamako jarang sekali keluar rumah untuk berkomunikasi dengan orang-orang di luar rumahnya sehingga banyak orang yang tidak

menyadari keberadaannya. Dari segi *mise en scene*, yang menonjol yaitu *medium shot* pada tokoh Tamako. *Medium shot* ini memperlihatkan seseorang dari wajah sampai separuh badan untuk menegaskan seorang tokoh. Dalam adegan tersebut ditunjukkan tokoh Tamako dari wajah sampai separuh badan yang sedang diperhatikan dan dibicarakan oleh dua orang anak.

Adegan tersebut merupakan pencerminan dari fakta seorang *NEET* di Jepang bernama Takeshi Arai yang juga melakukan hal yang sama seperti Tamako. Takeshi mengatakan bahwa ia hanya pergi keluar rumah satu atau dua kali dalam sebulan, dan biasanya lebih memilih untuk keluar rumah dipagi hari untuk menghindari bertemu dengan teman-temannya saat sekolah dulu (*Japan Times*, 2006). Sama halnya dengan Takeshi, Tamako pun sempat berusaha menghindari bertemu dengan teman masa sekolahnya. Seperti pada adegan berikut ini.

b. Adegan 2

#### Data 6



**Gambar 3.13 Adegan Tamako bertemu teman masa sekolah (menit ke 00:42:08- 00:42:19)**

Gambar 3.13 merupakan adegan saat Tamako keluar rumah untuk berbelanja, dan di perjalanannya pulang ke rumah, ia tidak sengaja bertemu dengan teman masa sekolahnya dulu. Dalam gambar tersebut terlihat Tamako

sedang berusaha menghindari agar temannya tidak menyadari keberadaannya.

Tamako merasa malu karena sampai sekarang ia hanya menganggur di rumah dan belum bekerja. Karena itulah ia berusaha menghindari dari temannya yang sudah memiliki kesibukan masing-masing. Seperti yang telah dikatakan oleh Nouki bahwa meskipun pada awalnya *NEET* masih berhubungan dan berinteraksi dengan orang-orang selain keluarganya, tetapi karena teman-temannya yang lain bekerja, bersekolah, atau melakukan kegiatan lain, seiring berjalannya waktu, ia akan kehilangan hubungan dengan teman-teman dan orang-orang di luar lingkungan keluarganya (*Japantimes*, 2006). Tamako pun juga kehilangan teman-temannya yang telah memiliki kesibukan masing-masing, sedangkan ia hanya berdiam diri di rumah.

Dari segi *mise en scene*, yang menonjol yaitu *space* dan kostum. Dari segi *space*, diperlihatkan bahwa Tamako dan temannya sedang berada pada satu lokasi yang sama, terbukti dari terlihatnya tiang-tiang kecil yang pendek berjejer di pinggir jalan pada kedua gambar adegan, sedangkan dari segi kostum menunjukkan perbedaan antara Tamako dan temannya. Tamako hanya memakai pakaian yang biasa dipakai di rumah yang menunjukkan ia tidak memiliki kesibukan di luar rumah dan hanya akan kembali pulang ke rumah. Berbeda dengan teman Tamako yang berpakaian rapih serta membawa tas yang menunjukkan ia akan pergi ke suatu tempat dan memiliki kesibukan di luar rumahnya.

### 3.3.6 Keseharian Tamako yang Diisi dengan Hal-hal Tidak Berguna Bagi Kehidupannya

#### a. Adegan 1

Berikut ini adalah adegan saat Tamako menghabiskan hari-harinya hanya untuk membaca komik, makan dan tidur tanpa ada aktifitas lainnya.

#### Data 7



**Gambar 3.14 Adegan Tamako yang sedang membaca komik, makan, dan tidur (menit ke 00:05:35 – 00:05:45)**

Adegan 3.14 merupakan cerminan dari karakteristik *NEET* pada diri Tamako. Dapat dilihat bahwa dalam sehari ia hanya menghabiskan waktunya untuk membaca komik, makan, dan tidur. Pada gambar sebelah kiri, unsur *mise en scene* yang menonjol adalah *space* atau ruangan, dan properti. Dalam gambar tersebut memperlihatkan ruangan yang penuh dengan buku-buku komik yang mengidentifikasi bahwa Tamako adalah seseorang yang gemar membaca komik. Properti lain yang mendukung pada adegan tersebut yaitu adanya banyak makanan yang terdapat di atas meja tepat di sebelah Tamako berbaring, yang menunjukkan bahwa ia memakan banyak makanan sambil membaca komik dan berbaring. Kemudian, unsur *mise en scene* yang menonjol yaitu *space* atau ruangan, dan pencahayaan. Ruangan pada gambar sebelah kanan tidak berbeda dengan gambar sebelah kiri, dan pencahayaan gambar sebelah kanan pun lebih gelap dibandingkan dengan gambar sebelah kiri. Hal ini menunjukkan bahwa

Tamako masih berada di ruangan yang sama dari siang hari, hingga hari mulai beranjak gelap. Yang berarti, dalam ruangan tersebut tidak ada aktifitas lain yang dilakukan Tamako kecuali tidur, membaca komik, dan makan.

Seseorang yang mengaku dirinya *NEET* bernama Tatsuaki Omura, mengatakan bahwa ia seperti kebanyakan dari orang-orang yang mendapatkan sebutan *NEET*, yaitu menghabiskan sebagian besar waktunya di dalam kamar rumahnya untuk bermain *game*, menonton televisi, dan hampir tidak pernah keluar rumah untuk berinteraksi dengan orang luar, serta hanya melakukan interaksi dengan keluarganya di rumah (*Japantimes*, 2006). Tidak ada hal lain yang dilakukannya seperti melakukan kegiatan kerja atau aktifitas pencarian kerja.

Seperti yang dikatakan oleh Reiko (2006:6) bahwa pengertian *NEET* adalah orang-orang dalam usia produktif yang tidak bekerja dan sebagai pengangguran tidak pula terlibat dalam usaha pencarian kerja. Sama halnya dengan Tatsuaki Omura, yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menonton televisi dan bermain *game*, selain hanya membaca komik, makan, dan tidur, Tamako pun juga melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan Tatsuaki yaitu sama sekali tidak melakukan kegiatan kerja atau aktifitas pencarian kerja, dan hanya mengisi harinya dengan bermain *game*, dan menonton televisi, seperti terlihat pada adegan berikut.

#### b. Adegan 2

Berikut ini masih mengenai adegan yang menunjukkan bahwa Tamako mengisi hari-harinya dengan aktifitas yang tidak ada hubungannya dengan

kegiatan pencarian kerja, dengan kata lain yaitu aktifitas yang tidak berguna bagi kehidupannya.

#### Data 8



**Gambar 3.15 Adegan Tamako sedang bermain game**  
(menit ke 00:12:44- 00:12:54)

Gambar 3.15 merupakan adegan saat Tamako sedang menghabiskan waktunya untuk bermain game. Selain karena hobi, Tamako melakukan hal tersebut karena tidak ada aktifitas lain dapat dilakukannya. Berbeda dengan ayahnya yang sibuk di depan meja kerjanya dan sedang memperhatikan anaknya yang hanya menghabiskan waktu dengan bermain game.

Unsur *mise en scene* yang menonjol pada adegan di atas yaitu posisi kamera *over the shoulder* dan unsur *space*. Pengambilan gambar pada adegan tersebut menggunakan jenis *angle over the shoulder*, yaitu pengambilan gambar melalui bahu orang lain. Pengambilan gambar pada adegan tersebut diambil melalui bahu Tamako yang memperlihatkan game yang sedang dimainkan oleh Tamako. Dari *angle over the shoulder* ini, terlihat bahwa pandangan Tamako sedang terfokus pada layar game dan tidak memperdulikan keadaan sekitarnya bahkan ia tidak menyadari bahwa ayahnya sedang memperhatikannya sedang bermain game. Sedangkan unsur *space* menunjukkan bahwa Tamako dan ayahnya

berada di posisi yang tidak berjauhan sehingga terlihat ayah Tamako yang dapat memperhatikan Tamako dari meja kerjanya.

### 3.3.7 Sebagian Besar Waktunya Dhabiskan Hanya Untuk Tidur

Seorang *NEET* banyak menghabiskan waktunya untuk tidur karena malas dan tidak memiliki kegiatan lain untuk dilakukan. Mereka tidak memiliki kebiasaan hidup teratur yang sederhana sekalipun bangun pagi misalnya (Reiko, 2006:208). Dalam film ini terdapat banyak sekali adegan yang memperlihatkan tokoh Tamako yang menghabiskan waktunya untuk tidur. Seperti yang terlihat pada beberapa adegan berikut ini.

#### a. Adegan 1

##### Data 9



**Gambar 3.16 Adegan Tamako sedang tidur (menit ke 00:00:38)**

Gambar 3.16 merupakan adegan pembuka film. Dalam pembuka film sudah ditunjukkan adegan Tamako yang sedang tidur dan belum terbangun walaupun terlihat sinar matahari telah menerangi ruang kamarnya yang menandakan sudah siang. Adegan pertama merupakan adegan pengenalan para tokoh. Dalam adegan pembuka yang menunjukkan tokoh Tamako sedang tidur dan belum bangun sampai siang menunjukkan karakter Tamako yang malas dan

senang tidur. Terlihat juga kamarnya yang tidak rapih, selalu dibiarkan berantakan seperti itu, tidak dibersihkan karena nantinya akan ditiduri lagi tidak lama setelah ia terbangun. Dilihat dari segi *mise en scene*, yang menonjol adalah pada unsur pencahayaan, dimana pada adegan di kamar Tamako terlihat cahaya yang sangat terang dari arah luar yang dapat diidentifikasi sebagai cahaya matahari. Karena cahaya terlihat terang, maka dapat diketahui bahwa waktu bangun tidur Tamako adalah saat matahari sudah berada cukup tinggi atau menjelang siang hari.

#### b. Adegan 2



**Gambar 3.17 Adegan Tamako sedang tidur di ruang tengah rumahnya (menit ke 00:05:35)**

Adegan berikutnya memperlihatkan Tamako yang sedang tidur di ruang tengah rumahnya. Tidak hanya tidur di kamar, tetapi Tamako juga sesekali tidur di ruang tengah sembari menonton televisi. Dalam adegan tersebut, sebelum tidur ia sedang membaca komik dan makan *snack* dari siang hari dan akhirnya tertidur sampai langit mulai gelap. Unsur *mise en scene* yang menonjol adalah pencahayaan yang menunjukkan ruangan yang mulai gelap karena matahari mulai terbenam. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa Tamako suka sekali tidur karena ia nyaman tidur di ruang lain selain kamarnya sendiri. Waktu tidurnya pun terbilang lama, dari siang hari sampai hari mulai gelap.

## c. Adegan 3



**Gambar 3.18 Adegan Tamako tidur di lantai  
(menit ke 00:20:27)**

Adegan pada gambar 3.18 adalah ketika Tamako tertidur di lantai depan televisi. Ia sedang menonton televisi di ruang tengah rumahnya bersama ayahnya sebelum akhirnya tertidur pulas di lantai. Karena sangat menyukai tidur, tidur di lantai pun tidak mengurangi kenyenyakan tidurnya. Unsur *mise en scene* yang menonjol yaitu posisi kamera menggunakan *angle close up shot*, yaitu memperlihatkan detail gambar. Terlihat jelas di depan dan *blur* di belakang.

Pengambilan gambar memperlihatkan secara detail ekspresi Tamako yang sedang tertidur pulas di lantai.

### 3.4 Jenis *NEET* Pada Tokoh Tamako

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa terdapat jenis *NEET* menurut *Naikakufu* (Kantor Kabinet Jepang) dan jenis *NEET* menurut Kosugi Reiko.

### 3.4.1 Jenis *NEET* Menurut *Naikakufu* (Kantor Kabinet Jepang)

Jenis *NEET* menurut *naikakufu* terbagi menjadi dua jenis yaitu *hikyuushokugata* dan *hikibougata*. Tokoh Tamako dalam film *Tamako in Moratorium* ini termasuk ke dalam jenis *hikyuushokugata*. Jenis ini merupakan orang-orang yang memiliki cita-cita dan keinginan untuk bekerja, tetapi tidak melakukan kegiatan pencarian kerja karena tidak ingin ([www.jil.go.jp](http://www.jil.go.jp)). Hal tersebut terbukti dalam adegan berikut ini.



**Gambar 3.19** Adegan saat ayah Tamako menemukan formulir audisi *idol group* di kamar Tamako (menit ke 00:34:36- 00:35:29)

Adegan pada gambar 3.19 di atas adalah adegan saat ayah Tamako sedang membersihkan kamar Tamako dan kemudian menemukan selembur formulir untuk pendaftaran audisi *idol group* milik Tamako. Tidak hanya formulir audisi, sebuah majalah dengan cover gambar *idol group* AKB48 juga ditemukan di kamar Tamako. Dari adegan tersebut dapat diketahui bahwa sebenarnya Tamako memiliki cita-cita untuk menjadi seorang *entertainer* dengan cara bergabung menjadi anggota *idol group* yang sedang populer di Jepang. Bahkan formulir pendaftaran tersebut sudah terisi olehnya. Tetapi pengisian formulir tidak berlanjut pada pengiriman formulir. Setelah formulir terisi, ia tidak berniat untuk mengirimkan formulir tersebut untuk didaftarkan. Dari lembar formulir yang kusut akibat remasan tangan Tamako, dapat disimpulkan bahwa ia mengurungkan

niat dan keinginannya untuk mencari kerja. Seperti yang telah diungkapkan oleh *naikakufu* bahwa jenis *NEET hikyuushokugata* memiliki cita-cita tetapi tidak melakukan kegiatan pencarian kerja karena tidak ingin, Tamako pun juga begitu.

Unsur *mise en scene* yang menonjol pada adegan tersebut adalah unsur properti yang menunjukkan adanya formulir dan majalah yang dimiliki Tamako. Dan dari adanya formulir serta majalah tersebut, diketahui bahwa Tamako memiliki cita-cita menjadi seorang *entertainer*.

#### 3.4.2 Jenis *NEET* Menurut Kosugi Reiko

Kosugi Reiko membagi jenis *NEET* menjadi empat jenis yaitu, *tsunagari wo ushinau* (menarik diri dari masyarakat), *setsuna wo ikiru* (menghabiskan waktu bersama teman), *tachisukumu* (stagnan), dan *jishin wo ushinau* (kehilangan kepercayaan diri) (Reiko, 2006:208). Tokoh Tamako sendiri tergolong dalam jenis yang pertama yaitu *tsunagari wo ushinau* (menarik diri dari masyarakat).

*NEET* jenis ini merupakan jenis yang menarik diri dari masyarakat. Pada umumnya mereka kehilangan hubungan dengan teman-temannya semasa sekolah, dan pada akhirnya tidak memiliki teman karena sangat jarang keluar dari rumah.

Selain itu, mereka juga memiliki kemampuan sosialisasi yang rendah, dan menjalani kehidupan di mana hampir tidak pernah berbicara dengan orang lain.

Sama halnya dengan fakta tersebut, dalam film ini Tamako juga merupakan seseorang yang tidak memiliki teman karena sangat jarang keluar dari rumah.

Kemampuan sosialisasinya pun rendah karena sangat jarang sekali berkomunikasi dengan orang lain selain keluarganya sendiri di rumah. Hal ini terbukti pada adegan berikut ini.



**Gambar 3.20 Adegan Tamako keluar rumah untuk berbelanja (menit ke 00:13:25)**

Adegan pada gambar 3.20 adalah saat Tamako berbelanja keluar rumah untuk membeli keperluan sehari-harinya. Tamako merupakan gadis yang sangat jarang sekali keluar dari rumah, ia lebih sering menghabiskan seluruh waktunya di dalam rumah. Ia hanya keluar rumah untuk berbelanja sesekali. Pada saat keluar rumahpun ia memilih waktu pagi hari untuk menghindari bertemu dengan teman-teman masa sekolahnya dulu serta menghindar dari orang-orang sekitar rumahnya. Karena saat pagi adalah saat dimana orang-orang sedang sibuk dengan kegiatannya masing-masing seperti bekerja di kantor, di sekolah, atau di lingkungan lain selain lingkungan sekitar rumah. Kesibukan masing-masing individu di pagi hari tersebut membuat lingkungan sekitar rumah Tamako menjadi sepi dan menurutnya itu merupakan saat yang tepat untuk keluar dari rumah dan dapat menghindari komunikasi dengan orang-orang sekitar. Hal inilah yang membuatnya menjadi tidak memiliki teman dan mengakibatkan kemampuan sosialisasinya menjadi rendah karena sangat jarang melakukan komunikasi dengan orang lain selain orang di rumahnya.

Jenis *NEET* ini ada pula yang memiliki keinginan untuk bekerja, namun hal tersebut sulit dilakukan karena kemampuan *inter-personal* mereka yang rendah serta kurang memiliki kepercayaan diri. Tamako yang memiliki keinginan dan cita-cita untuk menjadi anggota *idol group* di Jepang, mengurungkan niatnya

untuk mendaftarkan dirinya karena merasa kurang percaya diri. Terbukti pada percakapan Tamako dengan ayahnya berikut ini.

Percakapan berikut ini merupakan percakapan Tamako dan ayahnya setelah ayah Tamako menemukan formulir pendaftaran audisi *idol group* di kamar Tamako, dan ayahnya bermaksud memberikan dukungan kepada anaknya tersebut.



**Gambar 3.21** Adegan percakapan Tamako dan ayahnya tentang audisi *idol group* (menit ke 00:38:25- 00:39:03)

お父さん : まあ、お父さん 嬉しいよ。  
たまこがさ、どうにも かくにも、  
何かやろうとしてくれたことがさ。  
応援するよ お父さん。

タマコ : もう いやだ!!  
全部やめよう、全部やめて!!

お父さん : いや。可愛って たまこ。  
まあ、全然イケてるって、大丈夫だ。

タマコ : それが いやなの。  
そういうのが いやなの!!

*Otosuan* : *Maa, otousan ureshiio.*  
*Tamako ga sa, dounimo kakunimo,*  
*Nanika yarouto shitekureta koto ga sa.*  
*Ouen suruyo otousan.*

*Tamako* : *Mou iyada!!*

*Zenbu yameyou, zenbu yamete!!*

Otousan : *Iya. Kawaiite Tamako.*

*Maa, zenzen iketerutte, daijoubu da.*

Tamako : *Sorega iya nano.*

*Sou iu no ga iya nano!!*

Ayah : Ayah senang.

Tamako, tidak peduli apapun itu,

Jika kau ingin melakukan sesuatu,

Ayah akan mendukungmu.

Tamako : Sudah cukup!!

Hentikan semua ini. Hentikan semua!!

Ayah : Kau cantik, Tamako.

Pasti bisa, tenang saja.

Tamako : Aku sangat benci ini..

Sangat benci!!

Percakapan di atas membuktikan bahwa Tamako kurang percaya diri untuk mewujudkan cita-citanya menjadi *entertainer*. Terbukti saat ayahnya memberikan dukungan penuh terhadapnya, namun Tamako menjawab dengan nada marah dan mengatakan "*Mou iyada!! Zenbu yameyou, zenbu yamete!!*" yang berarti "sudah cukup! Hentikan semua ini, Hentikan semua!!" Tamako tidak suka ayahnya membicarakan dan membahas tentang rencananya untuk mendaftar sebagai anggota *idol group* karena ia merasa malu dan tidak percaya diri meskipun mendapat dukungan dari ayahnya, sehingga ia berteriak dan meminta untuk menghentikan pembicaraan tersebut. Ayahnya juga mengatakan "*Iya. Kawaiite Tamako. Maa, zenzen iketerutte, daijoubu da.*" yang berarti "Kau cantik, Tamako. Pasti bisa. Tenang saja." Tamako memang gadis muda yang cantik. Tetapi saat ayahnya berkata seperti itu, Tamako semakin marah dan mengatakan bahwa ia membenci itu sambil meninggalkan ayahnya. Hal tersebut dilakukan karena meskipun Tamako memiliki wajah yang menarik, namun ia tidak merasa bahwa dirinya menarik karena kurangnya rasa percaya diri. Meskipun Tamako

Tamako. Pasti bisa. Tenang saja." Tamako memang gadis muda yang cantik.

Tetapi saat ayahnya berkata seperti itu, Tamako semakin marah dan mengatakan bahwa ia membenci itu sambil meninggalkan ayahnya. Hal tersebut dilakukan karena meskipun Tamako memiliki wajah yang menarik, namun ia tidak merasa bahwa dirinya menarik karena kurangnya rasa percaya diri. Meskipun Tamako

memiliki keinginan untuk bekerja, hal tersebut sulit dilakukan karena kemampuan *inter-personalnya* yang rendah serta kurang memiliki kepercayaan diri.

Unsur *mise en scene* yang menonjol pada gambar 3.21 adalah *close up shot* yang memperlihatkan detil gambar. Pada masing-masing gambar terlihat detil ekspresi Tamako dan ayahnya saat melakukan percakapan tentang audisi *idol group*. Dari penjabaran fakta di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Tamako termasuk ke dalam jenis *NEET tsunagari wo ushinau* (menarik diri dari masyarakat).

Melalui penjabaran dan analisis dengan menunjukkan fakta-fakta *NEET* dan beberapa potongan adegan film pada bab III ini, maka dapat disimpulkan bahwa tokoh Tamako benar-benar merupakan seseorang yang disebut sebagai *NEET*. Terbukti dari adegan-adegan yang menunjukkan karakteristik *NEET* pada tokoh Tamako seperti adegan saat ia malas dan tidak mau mencari kerja. Selain itu, ditemukan juga jenis *NEET* yang ada pada diri Tamako yaitu jenis *hikyushokugata*, yaitu orang-orang yang memiliki cita-cita dan keinginan untuk bekerja, tetapi tidak melakukan kegiatan pencarian kerja. Selain itu, ia juga tergolong dalam jenis *NEET* yang lain menurut Kosugi Reiko, yaitu *tsunagari wo ushinau* (menarik diri dari masyarakat).